

IMPLEMENTASI ISLAMIC ENTREPRENEURSHIP MELALUI MANAJEMEN PENDIDIKAN DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU

Ainil Fhadilah¹, Ulfa Adilla², Sonia Yulia Friska³, Dewi Sara⁴, Sopiati⁵

^{1,2,3}Universitas Islam Yasni Bungo

¹ainilfhadilah@iayasnibungo.ac.id, ²adillahasan@gmail.com,

³soniayuliafriska@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of Islamic entrepreneurship through educational management at SD IT Al-Akhyar Muara Bungo. This research employs a qualitative approach with a descriptive design. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation, involving school principals, teachers, and students as research subjects. Data analysis was conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing, while data validity was ensured through source and method triangulation. The findings reveal that the implementation of Islamic entrepreneurship at SD IT Al-Akhyar Muara Bungo is carried out through integration into learning activities, market day programs, and the habituation of Islamic values such as honesty, trustworthiness, responsibility, and hard work. Educational management plays a crucial role in the success of the program through systematic planning, organizing, implementation, and evaluation. Teachers act as facilitators in guiding students, while the support of school principals and parents strengthens program implementation. However, several challenges were identified, including limited instructional time, insufficient facilities, and varying levels of teacher competence in integrating Islamic entrepreneurial values. Nevertheless, the program has generally contributed positively to students' character development, self-confidence, social skills, and financial literacy. Therefore, strengthening educational management, improving teacher competence, and developing a more structured curriculum are necessary to optimize and sustain the implementation of Islamic entrepreneurship.

Keywords: Islamic entrepreneurship, educational management, SD IT Al-Akhyar Muara Bungo, entrepreneurship education

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Islamic entrepreneurship melalui manajemen pendidikan di SD IT Al-Akhyar Muara Bungo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta diuji keabsahannya melalui triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Islamic entrepreneurship di SD IT Al-

Akhyar Muara Bungo dilakukan melalui integrasi dalam kegiatan pembelajaran, program market day, serta pembiasaan nilai-nilai Islam seperti kejujuran, amanah, tanggung jawab, dan kerja keras. Manajemen pendidikan berperan penting dalam keberhasilan program melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan secara sistematis. Guru berperan sebagai fasilitator dalam membimbing siswa, sementara dukungan kepala sekolah dan orang tua turut memperkuat pelaksanaan program. Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan waktu pembelajaran, fasilitas yang belum optimal, serta variasi kompetensi guru dalam mengintegrasikan nilai kewirausahaan berbasis Islam. Namun, secara umum program ini memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter, peningkatan kepercayaan diri, keterampilan sosial, serta literasi finansial siswa. Oleh karena itu, diperlukan penguatan manajemen pendidikan, peningkatan kompetensi guru, serta pengembangan kurikulum yang lebih terstruktur agar implementasi Islamic entrepreneurship dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

Kata Kunci : Islamic entrepreneurship, manajemen pendidikan, SD IT Al-Akhyar Muara Bungo, pendidikan kewirausahaan

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, keterampilan, dan pola pikir generasi muda. Dalam konteks pendidikan Islam, tujuan pendidikan tidak hanya sebatas transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga pembentukan akhlak dan kemandirian peserta didik. Salah satu pendekatan yang relevan untuk menjawab tantangan zaman adalah melalui penguatan nilai-nilai kewirausahaan berbasis Islam atau Islamic entrepreneurship (Hidayat, 2020).

Konsep Islamic entrepreneurship tidak hanya menekankan pada kemampuan berbisnis, tetapi juga

pada integrasi nilai-nilai syariah seperti kejujuran (shiddiq), amanah, tanggung jawab, dan keadilan. Hal ini menjadi penting karena perkembangan ekonomi global menuntut sumber daya manusia yang tidak hanya kompeten, tetapi juga berintegritas tinggi (Rafiki & Wahab, 2018).

Dalam praktiknya, pendidikan kewirausahaan sering kali masih berfokus pada aspek teknis dan ekonomi semata, tanpa mengintegrasikan nilai-nilai keislaman secara menyeluruh. Kondisi ini menyebabkan adanya kesenjangan antara pengetahuan kewirausahaan dan implementasi nilai-nilai moral

dalam kehidupan nyata (Suryana, 2017).

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Akhyar Muara Bungo sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam memiliki potensi besar dalam menanamkan nilai-nilai Islamic entrepreneurship sejak dini. Hal ini karena SDIT mengintegrasikan kurikulum umum dengan nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran sehari-hari. Namun demikian, implementasi Islamic entrepreneurship di SDIT Al-Akhyar Muara Bungo masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal manajemen pendidikan. Banyak sekolah yang belum memiliki sistem manajemen yang terstruktur dalam mengintegrasikan program kewirausahaan berbasis Islam ke dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler.

Manajemen pendidikan yang efektif menjadi kunci dalam keberhasilan implementasi program Islamic entrepreneurship. Melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang baik, nilai-nilai kewirausahaan Islam dapat ditanamkan secara sistematis kepada peserta didik (Mulyasa, 2018).

Selain itu, guru sebagai pelaksana utama pendidikan memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai kewirausahaan Islam. Namun, masih ditemukan bahwa sebagian guru belum memiliki kompetensi yang memadai dalam mengintegrasikan konsep kewirausahaan dengan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran (Nasution, 2020). Kurangnya pelatihan dan pendampingan bagi guru dalam bidang Islamic entrepreneurship menjadi salah satu faktor penghambat implementasi program ini di sekolah. Padahal, guru yang kompeten dapat menjadi teladan sekaligus fasilitator dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada siswa (Yusuf, 2019).

Di sisi lain, dukungan dari pihak sekolah dan orang tua juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan program Islamic entrepreneurship. Kolaborasi antara sekolah dan keluarga diperlukan agar nilai-nilai kewirausahaan yang diajarkan di sekolah dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa (Hasanah, 2022)

Perkembangan teknologi dan era digital juga memberikan peluang sekaligus tantangan dalam

implementasi Islamic entrepreneurship. Siswa perlu dibekali dengan kemampuan berwirausaha yang adaptif terhadap perkembangan zaman, tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman (Putri, 2021).

Selain itu, masih terbatasnya penelitian yang mengkaji secara mendalam tentang implementasi Islamic entrepreneurship melalui manajemen pendidikan di tingkat sekolah dasar menjadi alasan penting dilakukannya penelitian ini. Kebanyakan penelitian masih berfokus pada jenjang pendidikan menengah dan perguruan tinggi (Karim, 2020). Padahal, penanaman nilai-nilai kewirausahaan sejak usia dini memiliki dampak yang signifikan terhadap pembentukan karakter dan pola pikir anak di masa depan. Oleh karena itu, SDIT Al-Akhyar Muara Bungo menjadi tempat yang strategis untuk mengembangkan konsep Islamic entrepreneurship secara terintegrasi.

Implementasi Islamic entrepreneurship yang efektif memerlukan sinergi antara kurikulum, manajemen sekolah, kompetensi guru, serta dukungan lingkungan. Tanpa adanya manajemen pendidikan yang baik, program ini cenderung

berjalan secara sporadis dan tidak berkelanjutan (Mulyadi, 2019).

Dengan demikian, diperlukan kajian yang komprehensif mengenai bagaimana implementasi Islamic entrepreneurship melalui manajemen pendidikan di SDIT Al-Akhyar Muara Bungo dapat dilakukan secara efektif dan berkelanjutan. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model pendidikan kewirausahaan berbasis Islam di tingkat dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna mengetahui bagaimana implementasi Islamic entrepreneurship melalui manajemen pendidikan di Sekolah Dasar Islam Terpadu, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilannya.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena implementasi Islamic entrepreneurship melalui manajemen pendidikan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Akhyar Muara Bungo. Pendekatan kualitatif

memungkinkan peneliti menggali makna, proses, serta pengalaman subjek penelitian secara holistik (Creswell, 2016).

Jenis penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk memberikan gambaran yang sistematis mengenai pelaksanaan program Islamic entrepreneurship di lingkungan sekolah. Penelitian ini tidak berfokus pada pengujian hipotesis, melainkan pada eksplorasi data lapangan yang kemudian dianalisis secara mendalam untuk memperoleh kesimpulan yang relevan (Sugiyono, 2019).

Lokasi penelitian dilaksanakan di salah satu Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Akhyar yang menerapkan program kewirausahaan berbasis nilai Islam. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan adanya program Islamic entrepreneurship yang telah berjalan, sehingga data yang diperoleh lebih representatif dan sesuai dengan tujuan penelitian (Moleong, 2018).

Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru, dan peserta didik yang terlibat dalam pelaksanaan program Islamic entrepreneurship. Informan dipilih menggunakan teknik

purposive sampling, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan dan pengalaman terkait dengan fokus penelitian (Patton, 2015).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung kegiatan kewirausahaan di sekolah, sedangkan wawancara digunakan untuk menggali informasi secara mendalam dari informan. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa arsip, foto, serta dokumen terkait program yang diteliti (Sugiyono, 2019).

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini bersifat semi-terstruktur, sehingga peneliti memiliki pedoman pertanyaan namun tetap memberikan ruang bagi informan untuk mengembangkan jawaban. Hal ini bertujuan agar data yang diperoleh lebih kaya dan mendalam sesuai dengan kondisi nyata di lapangan (Kvale, 2014). Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah informasi yang

relevan, sedangkan penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif agar mudah dipahami (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014).

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, baik triangulasi sumber maupun triangulasi metode. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data, sehingga hasil penelitian menjadi lebih valid dan dapat dipercaya (Lincoln & Guba, 1985).

Selain itu, peneliti juga melakukan uji kredibilitas melalui member check, yaitu dengan mengonfirmasi hasil wawancara kepada informan. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan maksud dan pengalaman informan yang sebenarnya (Creswell, 2016).

Dengan menggunakan metode penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai implementasi Islamic entrepreneurship melalui manajemen pendidikan di SDIT. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan model pendidikan

kewirausahaan berbasis Islam di tingkat sekolah dasar.

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Akhyar Muara Bungo, implementasi Islamic entrepreneurship telah dilaksanakan melalui integrasi dalam berbagai kegiatan pembelajaran dan program sekolah secara bertahap dan berkesinambungan. Guru menyampaikan bahwa nilai-nilai kewirausahaan tidak diajarkan sebagai mata pelajaran khusus, melainkan disisipkan dalam proses pembelajaran sehari-hari seperti pada mata pelajaran matematika, IPS, dan pendidikan agama Islam. Pendekatan ini dinilai efektif karena siswa dapat memahami konsep kewirausahaan secara kontekstual dan tidak terpisah dari kehidupan nyata. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan kewirausahaan berbasis Islam perlu diintegrasikan dengan nilai-nilai kehidupan agar lebih bermakna bagi peserta didik (Hidayat, 2020).

Guru juga menjelaskan bahwa nilai kejujuran (shiddiq), tanggung jawab, dan amanah menjadi prinsip utama yang ditekankan dalam setiap

kegiatan kewirausahaan. Dalam praktiknya, siswa dibiasakan untuk jujur dalam transaksi dan tidak mengambil keuntungan secara berlebihan. Guru menilai bahwa pembiasaan ini sangat penting untuk membentuk karakter siswa sejak usia dini agar memiliki integritas dalam berwirausaha. Hal tersebut sejalan dengan konsep Islamic entrepreneurship yang menekankan keseimbangan antara keuntungan ekonomi dan nilai moral (Rafiki & Wahab, 2018).

Dalam kegiatan pembelajaran di kelas, guru mengintegrasikan simulasi jual beli sebagai metode pembelajaran aktif yang melibatkan siswa secara langsung. Guru menyampaikan bahwa metode ini mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep dasar ekonomi sekaligus melatih keterampilan komunikasi mereka. Selain itu, siswa juga belajar mengenai nilai tukar, keuntungan, dan proses transaksi secara sederhana. Pendekatan ini didukung oleh teori yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman langsung lebih efektif dalam menanamkan konsep kewirausahaan (Rahman, 2021).

Kegiatan market day menjadi salah satu program unggulan yang disebutkan oleh guru sebagai sarana utama dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan siswa. Dalam kegiatan ini, siswa dilibatkan mulai dari perencanaan produk, proses produksi, hingga pemasaran dan penjualan. Guru menyatakan bahwa melalui kegiatan tersebut, siswa tidak hanya belajar tentang usaha, tetapi juga tentang kerja sama dan tanggung jawab. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyebutkan bahwa praktik langsung mampu meningkatkan keterampilan kewirausahaan secara signifikan (Sari, 2021).

Menurut hasil wawancara, kegiatan kewirausahaan memberikan dampak positif terhadap kepercayaan diri siswa. Guru mengamati bahwa siswa menjadi lebih berani tampil, berbicara di depan umum, dan berinteraksi dengan orang lain. Perubahan ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek sosial dan emosional siswa. Temuan ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pengalaman berwirausaha dapat meningkatkan rasa percaya diri

dan kemandirian individu (Karim, 2020).

Dalam aspek perencanaan program, guru menjelaskan bahwa sekolah telah memasukkan kegiatan Islamic entrepreneurship ke dalam program kerja tahunan yang dirancang secara bersama-sama. Perencanaan ini dilakukan melalui rapat yang melibatkan kepala sekolah dan seluruh tenaga pendidik. Guru menilai bahwa adanya perencanaan yang matang sangat membantu dalam pelaksanaan program yang lebih terarah dan sistematis. Hal ini sesuai dengan prinsip manajemen pendidikan yang menekankan pentingnya perencanaan dalam mencapai tujuan pendidikan (Mulyasa, 2018).

Namun demikian, beberapa guru mengungkapkan bahwa keterbatasan waktu menjadi kendala dalam mengintegrasikan kewirausahaan ke dalam pembelajaran. Kurikulum yang padat membuat guru harus pandai mengatur waktu agar semua materi dapat tersampaikan dengan baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa diperlukan strategi yang tepat dalam mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan tanpa mengganggu pembelajaran utama. Hal ini sejalan

dengan pendapat bahwa integrasi kurikulum memerlukan perencanaan yang fleksibel dan adaptif (Fauzi, 2019).

Dari sisi kompetensi, guru menyadari bahwa kemampuan dalam mengintegrasikan konsep kewirausahaan masih perlu ditingkatkan. Beberapa guru mengaku belum sepenuhnya memahami konsep Islamic entrepreneurship secara mendalam. Oleh karena itu, pelatihan dan pengembangan profesional menjadi kebutuhan yang penting bagi guru. Hal ini didukung oleh teori yang menyatakan bahwa kompetensi guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan implementasi program pendidikan (Nasution, 2020).

Guru juga menyampaikan bahwa pelatihan yang diadakan oleh sekolah sangat membantu dalam meningkatkan pemahaman mereka. Melalui pelatihan tersebut, guru memperoleh wawasan baru tentang metode pembelajaran kewirausahaan yang inovatif. Hal ini berdampak pada meningkatnya kualitas pembelajaran di kelas. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menekankan pentingnya pelatihan dalam meningkatkan profesionalisme guru (Yusuf, 2019).

Dalam pelaksanaan program, guru berperan sebagai fasilitator yang mendampingi siswa dalam setiap kegiatan kewirausahaan. Guru tidak hanya memberikan arahan, tetapi juga memberikan contoh langsung dalam praktik. Pendekatan ini membuat siswa lebih mudah memahami konsep yang diajarkan. Hal ini sesuai dengan teori pembelajaran konstruktivistik yang menekankan peran guru sebagai pembimbing (Sari, 2021).

Guru juga mengamati bahwa siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti kegiatan kewirausahaan. Siswa terlihat aktif, kreatif, dan memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap kegiatan yang dilakukan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang bersifat praktik lebih menarik bagi siswa dibandingkan pembelajaran konvensional. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran aktif yang menekankan keterlibatan siswa (Rahman, 2021).

Dalam praktiknya, guru menanamkan nilai-nilai Islam dalam setiap aktivitas kewirausahaan. Misalnya, siswa diajarkan untuk tidak menipu dan selalu bersikap adil dalam bertransaksi. Nilai-nilai ini menjadi dasar dalam membentuk karakter

siswa sebagai calon wirausahawan muslim. Hal ini sesuai dengan konsep Islamic entrepreneurship yang menekankan etika bisnis Islami (Rafiki & Wahab, 2018).

Dalam evaluasi pembelajaran, guru menggunakan pendekatan yang menyeluruh dengan menilai aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Penilaian tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga proses yang dilalui siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan tidak hanya menilai produk, tetapi juga sikap dan perilaku siswa. Pendekatan ini sesuai dengan teori evaluasi pendidikan modern (Nasution, 2020).

Guru juga menyampaikan bahwa keterlibatan orang tua sangat membantu dalam mendukung program kewirausahaan. Orang tua berperan dalam memberikan motivasi dan membantu siswa dalam kegiatan praktik di rumah. Hal ini menunjukkan adanya sinergi antara sekolah dan keluarga dalam pendidikan anak. Temuan ini sejalan dengan penelitian tentang pentingnya peran keluarga dalam pendidikan (Hasanah, 2022).

Namun demikian, guru mengakui bahwa fasilitas yang tersedia masih terbatas. Sarana

praktik yang kurang memadai menjadi salah satu hambatan dalam pelaksanaan program. Kondisi ini menunjukkan perlunya peningkatan fasilitas untuk mendukung kegiatan kewirausahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menekankan pentingnya sarana dalam pembelajaran (Rahman, 2021).

Guru juga menghadapi tantangan dalam mengatur waktu antara kegiatan akademik dan kewirausahaan. Hal ini memerlukan manajemen yang baik agar kedua aspek dapat berjalan seimbang. Tanpa pengelolaan yang baik, program kewirausahaan dapat terabaikan. Hal ini sesuai dengan prinsip manajemen pendidikan (Mulyadi, 2019).

Dalam perspektif kepemimpinan, guru menilai bahwa kepala sekolah memiliki peran penting dalam keberhasilan program. Kepala sekolah memberikan dukungan dan arahan yang jelas dalam pelaksanaan kegiatan. Kepemimpinan yang baik mampu mendorong inovasi di sekolah. Hal ini sesuai dengan teori kepemimpinan pendidikan (Mulyasa, 2018).

Budaya sekolah juga menjadi faktor penting dalam implementasi

program. Guru menyatakan bahwa nilai disiplin dan tanggung jawab telah menjadi kebiasaan siswa. Budaya ini mendukung keberhasilan program kewirausahaan. Hal ini sejalan dengan konsep budaya sekolah dalam pendidikan (Hidayat, 2020).

Siswa mulai memahami konsep dasar kewirausahaan seperti keuntungan dan kerugian. Meskipun masih sederhana, pemahaman ini menjadi dasar yang penting. Guru menilai bahwa pembelajaran sejak dini sangat efektif. Hal ini sesuai dengan teori perkembangan anak (Karim, 2020).

Kegiatan kewirausahaan juga meningkatkan kemampuan komunikasi siswa. Mereka belajar berinteraksi dengan orang lain secara langsung. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran bersifat holistik. Temuan ini didukung oleh penelitian sebelumnya (Sari, 2021).

Sekolah juga mulai mengenalkan teknologi dalam kegiatan kewirausahaan. Guru menyatakan bahwa siswa diajarkan promosi sederhana melalui media visual. Hal ini menunjukkan adaptasi terhadap perkembangan zaman. Pendekatan berbasis proyek dinilai sangat efektif dalam pembelajaran.

Siswa menjadi lebih aktif dan kreatif. Hal ini menunjukkan keberhasilan metode pembelajaran inovatif. Guru melihat adanya peningkatan kepercayaan diri siswa secara signifikan. Hal ini menjadi indikator keberhasilan program.

Siswa juga mulai belajar mengelola uang secara sederhana. Hal ini menunjukkan peningkatan literasi finansial. Program ini memiliki potensi besar untuk dikembangkan lebih lanjut. Namun diperlukan dukungan yang lebih kuat. Implementasi ini berdampak pada pembentukan karakter siswa. Hal ini menunjukkan pentingnya integrasi nilai Islam. Penelitian ini memperkuat teori kewirausahaan berbasis nilai. Hal ini relevan dengan pendidikan modern. Namun diperlukan pengembangan kurikulum yang lebih sistematis. Hal ini agar program berkelanjutan. Sekolah perlu meningkatkan fasilitas dan sumber daya. Hal ini untuk mendukung program secara optimal (Rahman, 2021). Secara keseluruhan, implementasi Islamic entrepreneurship menunjukkan hasil yang positif dalam pendidikan dasar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa implementasi Islamic entrepreneurship melalui manajemen pendidikan di SD IT Al-Akhyar Muara Bungo telah berjalan dengan cukup baik dan memberikan dampak positif terhadap perkembangan peserta didik. Program ini dilaksanakan melalui integrasi dalam proses pembelajaran, kegiatan praktik seperti market day, serta pembiasaan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Manajemen pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan implementasi program ini, yang meliputi perencanaan yang terarah, pengorganisasian yang sistematis, pelaksanaan yang efektif, serta evaluasi yang berkelanjutan. Guru berperan sebagai fasilitator dalam membimbing siswa untuk mengembangkan keterampilan kewirausahaan sekaligus menanamkan nilai-nilai Islami, sedangkan dukungan kepala sekolah dan orang tua menjadi faktor pendukung utama dalam keberhasilan program.

Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala seperti

keterbatasan sarana prasarana, waktu pembelajaran yang terbatas, serta perbedaan tingkat kompetensi guru dalam mengintegrasikan konsep Islamic entrepreneurship. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan kualitas manajemen pendidikan, pelatihan guru secara berkelanjutan, serta pengembangan kurikulum yang lebih terstruktur agar implementasi program ini dapat berjalan secara optimal, efektif, dan berkelanjutan dalam membentuk generasi yang mandiri, berkarakter, dan berakhlak mulia.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar Pustaka:

- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fauzi, A. (2019). Integrasi nilai Islam dalam pendidikan dasar. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 120–135.
- Fauzi, A. (2019). Integrasi nilai Islam dalam pendidikan dasar. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 120–135.
- Hasanah, U. (2022). Peran keluarga dalam pendidikan kewirausahaan anak. *Jurnal Pendidikan dan Keluarga*, 8(1), 45–56.
- Hasanah, U. (2022). Peran keluarga dalam pendidikan kewirausahaan anak. *Jurnal Pendidikan dan Keluarga*, 8(1), 45–56.
- Hidayat, R. (2020). Konsep Islamic entrepreneurship dalam pendidikan. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(1), 78–90.
- Hidayat, R. (2020). Konsep Islamic entrepreneurship dalam pendidikan. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(1), 78–90.
- Karim, A. (2020). Entrepreneurship education in Islamic schools. *International Journal of Islamic Education*, 4(2), 99–110.
- Karim, A. (2020). Entrepreneurship education in Islamic schools. *International Journal of Islamic Education*, 4(2), 99–110.
- Kvale, S. (2014). *InterViews: Learning the Craft of Qualitative Research Interviewing*. California: Sage Publications.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic Inquiry*. California: Sage Publications.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis*. California: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi. (2019). Manajemen pendidikan berbasis karakter. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(1), 33–47.
- Mulyasa, E. (2018). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. (2020). Kompetensi guru dalam pendidikan kewirausahaan. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(2), 210–220.

- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative Research & Evaluation Methods*. California: Sage Publications.
- Putri, D. (2021). Digital entrepreneurship dalam perspektif Islam. *Jurnal Ekonomi Digital*, 3(1), 55–67.
- Rafiki, A., & Wahab, K. A. (2018). Islamic entrepreneurship: A review. *Journal of Islamic Business*, 2(1), 15–27.
- Rahman, F. (2021). Implementasi pendidikan kewirausahaan di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 88–100.
- Sari, M. (2021). Pendidikan karakter melalui kewirausahaan di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(2), 140–152.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana. (2017). *Kewirausahaan: Pedoman Praktis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ulfa Adilla, Joni Juli Yandra, Nona Hermawati, Analisis konsep manajemen kurikulum merdeka belajar untuk meningkatkan mutu pendidikan di madrasah ibtidaiyah, *NUR EL-ISLAM: Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan*, Volume 10, Nomor 2, Oktober 2023, hal. 240-262.
- Yusuf, M. (2019). Pengembangan kompetensi guru dalam entrepreneurship. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 3(2), 60–72.